

Pengembangan Ruang Baca Desa Melalui Program Serasi untuk Penguatan Literasi Anak di Desa Seruni Mumbul

Muhamad Yusuf Imam Saputra¹, Riri Sanata Noneja², Nurul Baeti³, Rika Yulia Putri⁴, Nadia Cahyani⁵, M.Rohadian Ahzani⁶, Salwa Firda Farhaen⁷, Amrina Rosyada⁸, Nurmiftahul Rahmah⁹, Iqbal Firdausi¹⁰, Mursal Ghazali¹¹

^{1,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

^{2,9,10}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram

⁴Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

⁶Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

⁷Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

✉ Email Korespodensi: kknpmmdserunimumbul@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 16-08-2026

Disetujui 21-08-2026

Diterbitkan 23-08-2026

Katakunci:

Ruang baca desa;

Literasi anak;

Bahan bacaan;

SERASI;

Pengabdian masyarakat;

ABSTRAK

Keterbatasan pemanfaatan ruang baca dan akses anak terhadap bahan bacaan menjadi salah satu permasalahan dalam pengembangan aktivitas membaca di Desa Seruni Mumbul, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca dan kegiatan berbasis bacaan, mengembangkan pemanfaatan ruang baca sebagai lingkungan pendukung aktivitas belajar, serta memberikan apresiasi terhadap kemampuan dan karya anak melalui Program SERASI (Seruni Bercerita dan Berkreasi). Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi kondisi awal, pembinaan berbasis bacaan, pelaksanaan Program SERASI, serta evaluasi melalui observasi, dokumentasi, catatan kegiatan, dan hasil karya anak. Pembinaan dilaksanakan melalui kegiatan membaca nyaring, cerdas mengulas buku, menulis cerita berbasis buku bacaan, dan proyek berbasis isi buku. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rangkaian pembinaan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyimak, memahami, mengomunikasikan, dan mengembangkan gagasan berdasarkan bahan bacaan. Hasil pembinaan kemudian diintegrasikan ke dalam Program SERASI melalui lomba bercerita dan lomba membuat klipring yang diikuti oleh 41 anak. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi anak untuk menampilkan pemahaman dan hasil pengolahan bacaan dalam bentuk lisan maupun karya kreatif. Program juga melibatkan orang tua, pemerintah desa, pihak sekolah, dan masyarakat dalam kegiatan apresiasi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian memberikan bentuk pemanfaatan bahan bacaan yang lebih beragam melalui rangkaian aktivitas membaca, mengolah informasi, berkarya, dan apresiasi. Namun, karena belum menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah

program, kegiatan ini belum dapat menunjukkan peningkatan kemampuan membaca atau minat baca secara kuantitatif.

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kemampuan penting dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak, karena tidak hanya mencakup membaca teks, tetapi juga memahami informasi, memberikan tanggapan, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya (Vanden Dool & Simpson, 2021; Tang *et al.*, 2026). Penguatan literasi ini juga berkaitan erat dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 4 tentang pendidikan berkualitas, di mana lingkungan belajar dapat dikembangkan tidak hanya melalui sekolah, tetapi juga melalui masyarakat, misalnya melalui perpustakaan dan ruang baca desa sebagai sarana penyedia bahan bacaan sekaligus tempat berlangsungnya aktivitas belajar dan interaksi anak (Chalik & Samosir, 2022; Rohma & Agustin, 2022). Namun demikian, ketersediaan fasilitas dan koleksi buku belum secara otomatis meningkatkan keterlibatan membaca (Agustiani & Wicaksono, 2021; Rohma & Agustin, 2022), sebagaimana tercermin dari hasil PISA 2022 yang menunjukkan bahwa sekitar 25% peserta didik Indonesia mencapai Level 2 atau lebih dalam kemampuan membaca, jauh dibandingkan 74% pada rata-rata negara OECD (OECD, 2023), yang menandakan penguatan kemampuan membaca anak masih menjadi tantangan yang memerlukan dukungan dari berbagai lingkungan pendidikan.

Berbagai kegiatan pengabdian telah mengembangkan taman bacaan dan rumah baca melalui aktivitas membaca, menulis, sosialisasi, dan pendampingan anak (Nugrahini, 2020; Suryaman *et al.*, 2022; Simbolon, 2023; Thahir *et al.*, 2024). Namun, kegiatan tersebut umumnya berfokus pada penyediaan atau pengembangan ruang baca dan pendampingan membaca semata, sehingga diperlukan kegiatan yang menghubungkan aktivitas membaca dengan pemahaman, pengembangan gagasan, kreativitas, dan apresiasi karya anak. Hal ini sejalan dengan Tang *et al.* (2026) yang menunjukkan melalui meta-analisis bahwa dialogic reading memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan literasi membaca. Kondisi tersebut relevan dengan Desa Seruni Mumbul, Kabupaten Lombok Timur, di mana berdasarkan observasi awal mahasiswa KKN-PMD Universitas Mataram Tahun 2026, aktivitas membaca anak di luar sekolah masih terbatas, ruang baca desa belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai lingkungan belajar, akses perpustakaan juga terbatas karena berada di kantor desa, dan belum terdapat rangkaian kegiatan yang menghubungkan membaca dengan mengulas buku, menulis cerita, membuat proyek berbasis bacaan, serta memberikan apresiasi terhadap karya anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan rangkaian pembinaan berupa membaca nyaring, cerdas mengulas buku, menulis cerita berbasis buku, dan proyek berbasis isi buku, yang dirancang agar anak tidak hanya membaca, tetapi juga memahami, menyampaikan kembali, mengembangkan gagasan, dan menghasilkan karya berdasarkan bacaan. Rangkaian tersebut kemudian dilanjutkan melalui SERASI (Seruni Bercerita dan Berkreasi) sebagai kegiatan apresiasi yang terdiri atas lomba bercerita dan membuat kliping, di mana lomba bercerita berkaitan dengan hasil kegiatan mengulas buku, sedangkan kliping dikembangkan dari proyek berbasis isi buku. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN-PMD, pemerintah desa, sekolah, pengelola ruang baca, dan masyarakat, dengan kolaborasi tersebut diarahkan untuk memperkuat pemanfaatan ruang baca sebagai lingkungan belajar serta mendukung keberlanjutan kegiatan setelah KKN-PMD selesai. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan mengembangkan ruang baca desa melalui pembinaan dan apresiasi literasi, meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas berbasis bacaan, serta mendorong pemanfaatan ruang baca sebagai lingkungan pendukung pembelajaran di Desa Seruni Mumbul.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Seruni Mumbul, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata-Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) Universitas Mataram Tahun 2026, yaitu pada bulan Juli–Agustus 2026, dengan memanfaatkan ruang baca desa dan lingkungan pendidikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pembinaan dan apresiasi literasi anak.

Sasaran dan Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar di Desa Seruni Mumbul. Mitra kegiatan meliputi pemerintah desa, sekolah, pengelola ruang baca, dan masyarakat. Mahasiswa KKN-PMD berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan mitra desa mendukung koordinasi, penyediaan tempat, keterlibatan peserta, serta pemanfaatan ruang baca.

Pendekatan Pelaksanaan

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan anak sebagai peserta aktif, agar tidak hanya menerima bahan bacaan tetapi juga membaca, memahami, mengolah informasi, dan menghasilkan karya berdasarkan bacaan. Rangkaian pembinaan meliputi membaca nyaring (read aloud), cerdas mengulas buku, menulis cerita berbasis buku, dan proyek berbasis isi buku, yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan Program SERASI (Seruni Bercerita dan Berkreasi) berupa lomba bercerita dan lomba membuat kliping.

Tahapan Pelaksanaan

1. Pra-Pelaksanaan

Pelaksanaan diawali dengan tahap pra-pelaksanaan, yaitu observasi kondisi ruang baca dan aktivitas membaca anak, dilanjutkan koordinasi dengan pemerintah desa, sekolah, dan pengelola ruang baca untuk menentukan sasaran, waktu, dan teknis kegiatan, serta persiapan bahan bacaan dan media pendukung.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan

Tahap pembinaan dilaksanakan melalui empat kegiatan yang saling berkaitan: (a) membaca nyaring untuk membangun interaksi dan ketertarikan anak terhadap buku; (b) cerdas mengulas buku untuk melatih anak mengidentifikasi dan menyampaikan kembali isi bacaan; (c) menulis cerita berbasis buku untuk mengembangkan gagasan dari bahan bacaan menjadi tulisan; dan (d) proyek berbasis isi buku untuk mengolah informasi bacaan menjadi karya kreatif. Pendampingan dilakukan sepanjang proses agar anak dapat berinteraksi optimal dengan bahan bacaan.

3. Pelaksanaan Program SERASI

Hasil pembinaan tersebut kemudian diapresiasi melalui Program SERASI, yang terdiri atas lomba bercerita (dikembangkan dari kegiatan cerdas mengulas buku) dan lomba membuat kliping (dikembangkan dari proyek berbasis isi buku), sebagai wadah bagi anak menunjukkan kemampuan, kreativitas, dan hasil karya yang telah dikembangkan.

4. Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan berlangsung melalui pengamatan kehadiran, keterlibatan, dan respons peserta, serta refleksi bersama mitra mengenai hasil karya anak dan keberlanjutan pemanfaatan ruang baca. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi foto dan video, catatan pelaksanaan, serta hasil karya anak, yang digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan kegiatan dan capaian pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Seruni Mumbul menunjukkan bahwa penguatan kegiatan membaca tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga dengan kemampuan anak dalam mengakses, menggunakan, dan berinteraksi dengan bahan bacaan. Hasil observasi awal menunjukkan adanya beberapa kondisi yang menjadi dasar pelaksanaan rangkaian kegiatan, yaitu keterbatasan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca, masih ditemukannya anak yang belum mampu membaca, serta belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan desa karena aksesnya belum dekat dengan aktivitas keseharian anak. Kondisi tersebut kemudian menjadi dasar pelaksanaan rangkaian kegiatan pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan saling berkaitan.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di Desa Seruni Mumbul memperlihatkan bahwa Desa Seruni Mumbul telah memiliki ruang baca yang menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat, termasuk ana-anak. Namun, keberadaan ruang baca tersebut masih belum sepenuhnya diikuti dengan pemanfaatan yang aktif oleh anak, bahkan sebagian besar anak-anak di desa tersebut masih belum mengetahui terdapat ruang baca yang sudah disediakan oleh desa. Selanjutnya, keterlibatan anak dalam kegiatan membaca masih sangat terbatas dan sebagian anak yang menjadi sasaran kegiatan masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan bahan bacaan perlu disertai dengan kegiatan pendampingan yang dapat membantu anak-anak berinteraksi dengan buku sesuai dengan kemampuan mereka. Temuan ini kemudian menjadi salah satu dasar dilaksanakan rangkaian kegiatan pembinaan yang tidak hanya memperkenalkan bahan bacaan kepada anak, tetapi pengalaman membaca secara langsung.

Secara umum, perpustakaan sudah tersedia salah satunya di Kantor Desa Seruni Mumbul dan perpustakaan SD Negeri 3 Seruni Mumbul. Perpustakaan yang lokasinya berada di kantor desa menjadi salah satu keterbatasan untuk anak-anak karena lokasinya yang belum berada di ruang terdekat dengan aktivitas keseharian anak-anak. Hal ini menyebabkan anak-anak jarang mengakses perpustakaan, bahkan hasil dari observasi lapangan ditemukan bahwa sebagian anak belum mengetahui bahwa desa memiliki perpustakaan sendiri. Kondisi ini menjadi salah satu alasan mengapa keberadaan koleksi buku belum otomatis membuat anak aktif membaca. Selain itu diantara tiga sekolah dasar yang ada di Desa Seruni Mumbul yaitu SD Negeri 1, SD Negeri 2, SD Negeri 3, hanya SD Negeri 3 yang memiliki perpustakaan di lingkungan sekolahnya. Kondisi ini memperlihatkan bukan hanya desa yang bertugas memberikan layanan terhadap anak-anak, tetapi sekolah juga turut ikut serta. Temuan ini sejalan dengan Munawaroh (2018) dalam Septianingrum *et al.* (2023), perpustakaan desa merupakan suatu upaya dalam mewujudkan minat masyarakat untuk gemar membaca.

Selain itu, menurut Putra & Khoiriyah, (2020) dalam Andriyani *et al.* (2022), Perpustakaan desa memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memberdayakan masyarakat, mengembangkan keterampilan, serta mendukung berbagai kegiatan pendidikan. Pengelolaan perpustakaan

desa yang baik dapat menjadikannya sebagai pusat informasi yang mudah dan terjangkau, pusat pengetahuan masyarakat, pusat pendidikan, serta sarana untuk meningkatkan literasi dan menyediakan kegiatan rekreasi yang edukatif.. Namun, keterbatasan akses terhadap perpustakaan dan sumber bacaan lainnya masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca masyarakat, khususnya di daerah yang sulit dijangkau. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan sumber literasi yang memadai memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Berdasarkan hasil survei nasional, tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dan menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Permasalahan tersebut semakin dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan dan sumber informasi (Firdausi, 2019 dalam Pratama *et al.* 2025).

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan rangkaian kegiatan pembinaan yang dirancang untuk mendekatkan anak-anak dengan bahan bacaan sekaligus memberikan pengalaman membaca yang sesuai kemampuan mereka. Rangkaian kegiatan tersebut dimulai dengan pelaksanaan program kerja literasi dengan di dalamnya terdapat pembinaan membaca bagi anak-anak. Program-program ini berkaitan dengan setiap kegiatan SERASI.

1. Kegiatan Bercerita

Kegiatan bercerita ini dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai salah satu upaya penguatan literasi anak di Desa Seruni Mumbul melalui pemanfaatan ruang baca desa yang telah dikembangkan. Mahasiswa menyampaikan cerita bertema edukatif kepada anak-anak dengan menggunakan media buku bergambar agar materi lebih menarik dan mudah dipahami. Setelah sesi bercerita, anak-anak diajak berdiskusi dan menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan menyimak, tetapi juga mendorong keberanian anak dalam berbicara di depan umum serta menumbuhkan minat baca sejak dini.

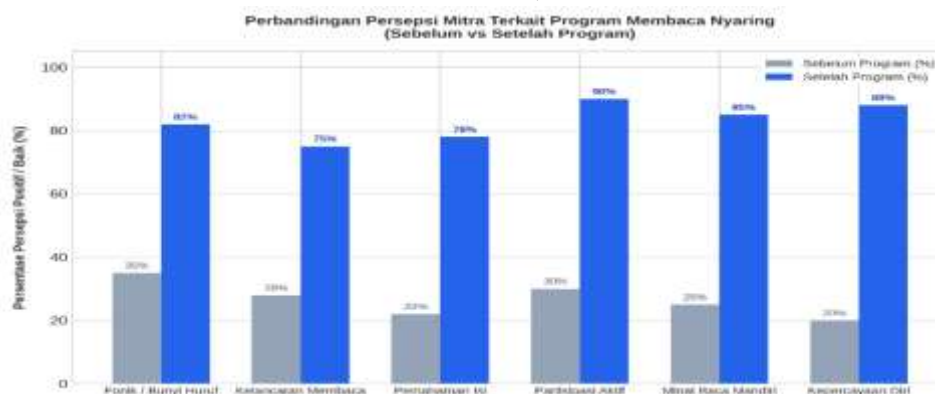




Gambar 1. Bercerita

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sesi bercerita, terlihat dari keaktifan mereka mengajukan pertanyaan dan keinginan untuk menceritakan kembali kisah yang telah disampaikan. Pendekatan interaktif ini memberikan ruang bagi anak untuk terlibat aktif, bukan sekadar menjadi pendengar pasif, sehingga pemahaman terhadap pesan moral dalam cerita menjadi lebih mendalam. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip bahwa metode bercerita yang partisipatif dapat meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berbahasa anak secara lebih efektif dibandingkan metode satu arah.

Hasil Persepsi Mitra Sebelum dan Sesudah Program (N = 41 Anak / Mitra Terkait)



2. Kegiatan SERASI

Lomba bercerita merupakan implimentasi dari kegiatan cerdas mengulas, dimana anak belajar memahami dan menyampaikan isi bacaan. Anak-anak memilih buku cerita yang akan dibawa pada perlombaan. Durasi untuk setiap peserta lomba bercerita 8 menit untuk menyampaikan ceritanya. Lomba klipng juga merupakan implementasi dari kegiatan cerdas mengulas buku, dimana kegiatan ini juga

berkaitan langsung dengan membuat proyek berbasis isi buku bacaan, dimana anak-anak merealisasikan hasil buku bacaanya dan mengolah menjadi karya. Buku cerita yang telah dipilih akan disusun menjadi sebuah karya 2 dimensi yang nantinya akan dipresentasikan kembali. Kegiatan SERASI dilaksanakan pada tanggal 22 – 23 Juli 2026 sekaligus perayaan hari Anak Nasional tahun 2026, dengan jumlah peserta 41 orang. Pelaksanaan lomba bercerita dan lomba kliping dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2026 berlokasi Aula Kantor Desa Seruni Mumbul. Proses penilaian bersifat kumulatif dengan standar penilaian yang telah ditentukan sesuai dengan tabel 1 dan 2

Pada tanggal 23 Juli 2026 yang berlokasi di Aula Kantor Desa Seruni Mumbul, yang dihadiri oleh para peserta lomba, orang tua, mahasiswa KKN, dan perangkat desa. Kegiatan penganugrahan ini dilaksanakan dengan berbagai agenda didalamnya mulai dari acara sambutan hingga pada acara utama pengumuman sang juara hingga pemberian hadiah dan apresiasi kepada semua peserta yang turut berpartisipasi dalam kegiatan SERASI. Pemberian bingkisan kepada peserta menjadi salah satu bentuk apresiasi yang dapat meningkatkan ketertarikan dan antusias anak-anak terhadap kegiatan mengenai literasi, sekaligus dapat meningkatkan minat baca anak-anak.



Gambar 2. Lomba Bercerita dan Kliping serta Apresiasi Literasi Tingkat Desa

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui rangkaian pembinaan berbasis bacaan di Desa Seruni Mumbul memberikan ruang bagi anak untuk terlibat dalam aktivitas membaca dan kegiatan yang berkaitan dengan bahan bacaan. Kegiatan membaca nyaring, cerdas mengulas buku, menulis cerita berbasis buku bacaan, dan proyek berbasis isi buku memberikan pengalaman kepada anak untuk menyimak, memahami, menyampaikan kembali, serta mengembangkan gagasan berdasarkan bahan bacaan. Keterlibatan tersebut kemudian dilanjutkan melalui kegiatan SERASI yang diikuti oleh 41 anak sebagai bentuk apresiasi terhadap proses dan hasil kegiatan pembinaan.

Rangkaian kegiatan juga memberikan bentuk pemanfaatan bahan bacaan yang lebih beragam melalui ruang baca dan lingkungan pendidikan. Bahan bacaan tidak hanya ditempatkan sebagai koleksi yang dapat dibaca, tetapi digunakan sebagai sumber dalam kegiatan diskusi, penulisan, dan pembuatan karya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian memberikan pengalaman pemanfaatan ruang baca sebagai salah satu lingkungan pendukung aktivitas belajar anak di Desa Seruni Mumbul.

Program SERASI memberikan ruang apresiasi terhadap kemampuan dan karya anak melalui lomba

bercerita dan lomba membuat kliping. Lomba bercerita dikembangkan dari kegiatan cerdas mengulas buku, sedangkan lomba membuat kliping dikembangkan dari proyek berbasis isi buku. Pelaksanaan SERASI yang melibatkan anak, orang tua, mahasiswa KKN-PMD, dan pemerintah desa menunjukkan adanya partisipasi berbagai pihak dalam kegiatan apresiasi berbasis bacaan. Meskipun demikian, karena kegiatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mataram atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan KKN-PMD Tahun 2026. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Dosen Pembimbing Lapangan KKN, Pemerintah Desa Seruni Mumbul, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, pengelola ruang baca, pihak sekolah, orang tua, serta masyarakat yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan pembinaan dan Program SERASI.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anak peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan antusiasme selama mengikuti rangkaian kegiatan. Dukungan, partisipasi, dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut memberikan kontribusi yang penting terhadap kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal ilmu informasi, perpustakaan dan kearsipan*, 23(1), 5. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i1.005>
- Andriyani, L., Purwati, M., Wijayanti, A. G., Rahmawati, H., Putri, H. L., & Khotimah, D. N. (2022). Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23-28. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35577>
- Assabani, M., Yuniarsa, R., Harun, A., Nur'ani, F., Efendi, M., Fajryani, D., ... & Hidayati, L. (2025). Penguatan Budaya Literasi Anak Melalui Participatory Action Research: Program Cerdas Mengulas Buku, Membaca Nyaring, dan Menulis Cerita di Dusun Puyahan, Lombok Barat. *Jurnal Wicara Desa*, 3(6), 1135-1141. <https://doi.org/10.29303/9ep77t77>
- Chalik, A. A. ., & Samosir, F. T. . (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2), 335–346. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346>
- Hwang, H., Cabell, S. Q., & Joyner, R. E. (2022). Effects of Integrated Literacy and Content-Area Instruction on Vocabulary and Comprehension in the Elementary Years: A Meta-Analysis. *Scientific Studies of Reading*, 26(3), 223-249. <https://doi.org/10.1080/10888438.2021.1954005>
- Nugrahini, Y. (2020). Taman Bacaan Masyarakat sebagai Sarana Peningkatan Minat Baca dan Tulis Anak Usia Sekolah di Desa Suruhan Lor. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 1(2). <https://doi.org/10.32585/ijecs.v1i2.943>

- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results (Volume I and II) – Country notes: Indonesia*. OECD Publishing.
- Pillinger, C., & Vardy, E. J. (2022). The story so far: A Systematic Review of the Dialogic Reading Literature. *Journal of research in reading*, 45(4), 533-548. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12407>
- Pratama, M. P., Pakiding, Y., & Palangan, S. (2025). Edukasi dan Pendampingan Literasi Baca Bagi Daerah dengan Akses Terbatas terhadap Perpustakaan. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 208-218. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v8i1.3006>
- Rohma, Z., & Agustin, I. F. (2022). The Role of the BAKUNG Village Library in Fostering a Culture of Community Literacy in Sidoarjo Regency: Peran Perpustakaan Desa BAKUNG dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 19, 10-21070. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v19i0.1258>
- Septianingrum, P. D., Sofyan, M., Yanti, Y., Malidah, N., & Abdillah, M. I. (2023). Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Fungsi dan Manfaat Perpustakaan Desa Rarawa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3641-3647. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1872>
- Simbolon, M. E. (2023). Fasilitas Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 720-727. <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.19071>
- Suryaman, M., Qomaria, I. N., & Sari, T. P. (2022). Empowerment of "Pelangi" Reading Homes As A Means Of Improving Children's Reading Literature In Palaan Village. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305-311. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>
- Tang, M., Lau, K. L., & Du, Y. (2026). Effects and Moderators of Dialogic Reading on Children's Reading Literacy: A Three-Level Meta-Analysis on Studies From 2000 to 2025. *International Journal of Educational Research*, 137, 102963. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2026.102963>
- Thahir, M. M., Rachmaniar, A., Tamam, B., Rahadiani, S. A., & Luthfiani, N. (2024). Pendampingan Pengembangan Program Taman Baca untuk Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Dini melalui Metode Self-Directed Learning. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 156-162. <https://doi.org/10.31100/matappa.v7i4.3908>
- Vanden Dool, C., and Simpson, A. (2021) *Reading for pleasure: exploring reading culture in an Australian early years classroom*. *Literacy*, 55: 113–124. <https://doi.org/10.1111/lit.12247>.